

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional terdapat pula ratusan bahasa daerah besar maupun kecil yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk keperluan yang bersifat kedaerahan. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu untuk berkomunikasi antara sesama mereka. Sesuai dengan hasil perumusan seminar bahasa daerah yang dilangsungkan di Yogyakarta, tanggal 19-22 Januari 1976, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bahasa daerah (BD) adalah bahasa yang di samping bahasa nasional, dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah di wilayah RI, misalnya bahasa Batak, Gorontalo, Jawa, dan Kaili.

Berdasarkan UUD 1945 Bab XV, pasal 36, semua bahasa daerah mempunyai hak untuk dikembangkan dan dibina, baik oleh pemerintah maupun oleh penuturnya sendiri. Oleh karena relatif banyak, sulit bagi pemerintah untuk melestarikan semua bahasa daerah sehingga pelestarian bahasa daerah lebih banyak di serahkan kepada pemerintah daerah dan penutur bahasa daerah yang bersangkutan.

Bahasa daerah di Indonesia berjumlah 750 salah satu diantaranya adalah bahasa Bolango. Bahasa tersebut digunakan oleh etnik Bolango di desa Molibagu, Suku Bolango adalah salah satu suku bangsa yang mendiami pantai selatan yaitu di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tepatnya di desa Molibagu. Menurut sejarah

suku bangsa ini adalah suku pengembara yang berasal dari sekitar kepulauan Ternate, kemudian mengembara dan sampai pada salah satu pulau di Sulawesi tepatnya di Pulau lembe.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Bolango mulai jarang digunakan oleh penuturnya dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Keanekaragaman penggunaan bahasa tampak saat masyarakat berkomunikasi lisan baik di dalam maupun di luar rumah. Hal itu dipengaruhi oleh kontak bahasa.

Kontak bahasa Menurut Mackey (dalam Suwito, 1983: 39) adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh ekabahasawan.

Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tepatnya di desa Molibagu, sebagian masyarakat menggunakan bahasa Gorontalo dan bahasa Melayu Manado dari pada bahasa Bolango. Buktinya peneliti sendiri setiap harinya menggunakan bahasa Melayu dari pada bahasa Bolango. Demikian keluarga dirumah kesehariannya menggunakan bahasa Melayu dan Bahasa Gorontalo. Bahasa Bolango hanya dipakai dalam hal-hal tertentu, misalnya pada upacara pernikahan, pembeatan, atau sesuai dengan pemakaian si penutur. Penutur terbanyak dalam menggunakan bahasa Gorontalo dan bahasa Melayu Manado adalah generasi muda, anak-anak, dan orang tua. Bukan hanya itu, tulisan atau buku-buku yang berbahasa Bolango sangat sulit ditemukan. Kondisi inilah yang menyebabkan penutur asli sebuah bahasa daerah bisa mengubah bahasanya ke bahasa daerah lain. Dengan adanya hal seperti ini, bahasa Bolango sangat memprihatinkan jika tidak di pertahankan penggunaannya.

Banyak argumentasi dari masyarakat mengenai penggunaan bahasa Bolango di desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, bahwa bahasa Bolango jarang digunakan oleh penuturnya padahal bahasa Bolango merupakan bahasa daerah suku Bolango. Oleh sebab itu bahasa Bolango perlu dipertahankan dan perlu di jaga kelestariaanya sehingga bahasa Bolango tidak mengalami kepunahan. Adapun strategi yang akan dilakukan dalam mempertahankan bahasa Bolango yaitu, adanya sosialisasi dengan masyarakat, dan pemerintah yang membahas tentang pentingnya penggunaan bahasa Bolango agar bahasa Bolango tetap digunakan oleh masyarakat Bolango, memperbanyak buku-buku yang membahas tentang bahasa Bolango, dan menjadikan bahasa Bolango menjadi mata pelajaran di sekolah. Strategi yang akan di gunakan adalah strategi baru. Sejauh ini usaha pemerintah dalam mempertahankan bahasa Bolango belum ada, akan tetapi usaha dari penutur untuk mempertahankan bahasa Bolango masih ada.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penggunaan bahasa Bolango di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji. Sehingga peneliti memilih judul “ Pemertahanan Bahasa Bolango di desa Molibagu, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”. Oleh sebab itu, diharapkan kepada masyarakat pengguna bahasa Bolango agar dapat mempertahankan bahasa yang dimiliki, dan mempunyai kesetiaan serta kesadaran yang akan berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa Bolango, sehingga bahasa Bolango tidak punah dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Bahasa Bolango sudah jarang digunakan oleh masyarakat di desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan .
- 2) Sebagian masyarakat di desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, menggunakan bahasa Gorontalo dan bahasa Melayu Manado..
- 3) Tulisan atau buku-buku yang berbahasa Bolango masih sulit ditemukan.
- 4) Pemertahanan bahasa Bolango di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dipakai hanya dalam situasi tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi pada Pemertahanan Bahasa Bolango di Desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah strategi pemertahanan bahasa Bolango di desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
- 2) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Bolango desa di Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.5 Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman berikut diberikan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pemertahanan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan bahasanya di tengah-tengah bahasa lain, yang ada di daerah tersebut.
- 2) Bahasa Bolango merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh suku Bolango.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan strategi pemertahanan bahasa Bolango di desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- 2) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Bolango di desa Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang bahasa yang berhubungan dengan masyarakat, menambah wawasan peneliti tentang seluk beluk bahasa, khususnya bahasa Bolango dan bagaimana pemertahanannya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian bahasa Bolango dimasa yang akan datang.

- 2) Manfaat bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan ilmu yang besar bagi sekolah dan bagi tenaga pendidik untuk lebih mengajarkan bahasa Bolango khususnya sebagai mata pelajaran di sekolah, memberikan pengetahuan kepada

para siswa pentingnya suatu penggunaan dan pemertahanan bahasa agar bahasa Bolango tidak punah, dan memotivasi para siswa untuk lebih berbahasa Bolango.

3) Manfaat bagi masyarakat Bolango.

- a. Dengan penelitian ini masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan dan cara mempertahankan bahasa Bolango agar bahasa Bolango tidak punah.
- b. Memberikan motivasi kepada masyarakat Bolango, agar bahasa Bolango tetap digunakan sehingga bahasa Bolango tetap lestari dan terjaga dari kepunahannya.
- c. Secara langsung maupun tidak langsung penelitian ini bermanfaat untuk melestarikan bahasa dan mempertahankan bahasa Bolango dari ancaman bahasa lainnya, sehingga bahasa Bolango tetap terjaga kelestarian dan penggunaannya.

4) Manfaat bagi pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan dan melestarikan bahasa Bolango sebagai bahasa kebudayaan Suku Bolango, serta lebih meningkatkan mutu pemakaian bahasa daerah Bolango.